



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11824-11837

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit oleh PT. BCA Periode 2011-2022

Gresi Lusina Br. Tobing^{1✉}, Eva Marlina Sianturi², Erna Anjelina Sinurat³, Aldian Syahputra Perangin Angin⁴, Christnova Hasugian⁵, Hamonangan Siallagan⁶

Universitas HKBP Nommensen

Email: gresi.lusina@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Bank umum berhubungan dengan masyarakat dengan menghimpun dana melalui transaksi kredit. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting baik bagi bank maupun masyarakat karena mempengaruhi aset keuangan sehingga menjadi kriteria penilaian transaksi perkreditan. Hal yang dapat dijadikan pertimbangan pemberian kredit pada penelitian ini adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR dan DPK. Data yang telah diolah merupakan data sekunder, diperoleh dari website BCA, BI, dan BPS dan dilakukan pada PT. BCA periode 2011 hingga 2022. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi uji-t inflasi $0,466 > 0,05$, signifikansi uji-t pertumbuhan ekonomi $0,199 > 0,05$, signifikansi uji-t CAR $0,03 < 0,05$ dan signifikansi uji-t dana pihak ketiga $0,014 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dan CAR memiliki pengaruh yang positif dengan menghasilkan dampak signifikan sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dengan dampak yang tidak signifikan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Commercial banks connect with the community by collecting funds through credit transactions. Credit is an important activity for both banks and society because it affects financial assets and thus becomes a criterion for evaluating credit transactions. Things that could be taken into consideration in granting credit in this research were inflation, economic growth, CAR and DPK. The data that have been processed are secondary data, obtained from the BCA, BI and BPS websites and carried out at PT. BCA for the period 2011 to 2022. Hypothesis testing was carried out using SPSS version 25 through multiple linear analysis tests. The results of this research showed that the significance value of the inflation t-test was $0.466 > 0.05$, the significance of the t-test for economic growth was $0.199 > 0.05$, the significance of CAR t-test was $0.03 < 0.05$ and the significance of third party funds t-test was $0.014 < 0.05$. So, it can be concluded that third party funds and CAR had a positive influence, producing a significant impact, while inflation and economic growth had a positive influence with an insignificant impact.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Inflation, Credit Distribution, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak luput dari adanya perbankan. Perbankan memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian suatu negara (UU Republik Indonesia, 1998). Undang-undang ini menyoroti pentingnya perbankan dalam memajukan pembangunan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat stabilitas nasional, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

Salah satu peranan strategis yang dilakukan bank adalah dengan memberikan pinjaman melalui sistem kredit, sehingga dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung yang menghubungkan antara masyarakat yang memiliki kelebihan sumber daya finansial sehingga menginvestasikan atau menyimpan uang yang dimilikinya ke bank kemudian bank akan mengembalikan dana tersebut kepada masyarakat melalui banyak cara salah satunya dengan transaksi kredit. Oleh karena itu, bank dan masyarakat saling terikat dan membutuhkan satu sama lain. Hubungan mutualisme antara dua pihak tersebut harus dilandasi dengan adanya prinsip saling percaya satu sama lain sehingga kegiatan operasional bank seperti transaksi kredit dapat berjalan dengan stabil.

Oleh sebab itu, maka akan ada hal-hal yang akan menjadi bahan pertimbangan pemberian kredit baik dari pihak yang meminjam maupun pihak yang meminjamkan. Adapun hal-hal yang akan menjadi bahan pertimbangan pemberian kredit tersebut dapat diidentifikasi atau dianalisis seberapa jauh hal-hal tersebut memberikan dampak pemberian kredit. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian kredit. Misalnya penelitian "Faktor Internal Dan Eksternal

Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia” (Pratiwi dan Prajanto, 2020). Selain itu, penelitian oleh Sari & Imaningsih (2022) berjudul “ Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020)”, semakin memperjelas hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan penyaluran kredit dengan memfokuskan pada variabel yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat diakses melalui website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan DPK, yang keduanya dapat diperoleh dari laporan tahunan bank.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Arti kata inflasi - KBBI Online*, n.d.), inflasi adalah nilai mata uang yang mengalami penurunan karena peredaran yang terlalu banyak dan terlalu cepat sehingga akan menyebabkan harga barang-barang mengalami kenaikan, kemudian hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Harga barang dan jasa dapat berubah karena berbagai faktor di masyarakat, sehingga menyebabkan inflasi jika terjadi kenaikan harga secara konsisten. Inflasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penurunan nilai mata uang nasional, tingginya jumlah uang yang beredar, dan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral (Aprileven, 2017). Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi dapat muncul karena keinginan individu untuk melampaui batas kemampuan ekonominya dan menikmati gaya hidup yang lebih mewah. Masyarakat menginginkan barang dengan penawaran yang terbatas sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara penawaran dan permintaan atas barang yang akan menaikkan harga-harga barang karena tingginya tingkat permintaan dibandingkan penawaran (Upadiyanti dkk., 2018). Harga barang yang tinggi dalam jangka panjang semakin lama akan membuat masyarakat kesulitan untuk membeli sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Inflasi juga dapat menyebabkan turunnya minat masyarakat untuk membeli investasi sehingga mengakibatkan turunnya dana yang diterima bank dari masyarakat (Rachmawati & Marwansyah, 2019).

Kegiatan operasional bank menggunakan dana yang tidak sedikit, sehingga bank juga mempunyai konsekuensi untuk menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat atas dana yang telah diterima bank, dengan melakukan antisipasi resiko yang akan terjadi akibat kegiatan operasional bank tersebut. Semakin tinggi sumber aset finansial yang harus dipersiapkan untuk mengganti rugi potensi kerugian yang mungkin disebabkan oleh penyaluran kredit, maka akan menyebabkan meningkatnya rasio CAR dari bank tersebut (Susilowati, 2016). Bank perlu memiliki modal yang cukup untuk menangani risiko yang terkait dengan asetnya. Tingkat kecukupan modal, atau rasio CAR, mengukur kemampuan

bank untuk menutupi risiko-risiko tersebut (Tangngisalu dkk., 2020). Peningkatan CAR menunjukkan peningkatan kapasitas bank dalam menavigasi dan memitigasi potensi bahaya yang terkait dengan kredit atau aset berisiko tinggi (Wardani dkk., 2023).

Bank memperoleh aset keuangan dari tiga sumber: 1) Dana yang diterima langsung dari pemegang saham berupa modal, laba ditahan, keuntungan penjualan saham, dan agro saham. 2) Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia atau bank lain. 3) Dana yang dihimpun dari masyarakat melalui pembelian deposito, giro, atau tabungan (Fitri, 2017). Perolehan dana dari masyarakat dikatakan sebagai dana pihak ketiga yakni pihak diluar bank. Perolehan dana tersebut dapat berupa deposito, tabungan dan giro yang diperoleh setelah melakukan pembelian atau dengan menabung. Penilaian tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap suatu bank dapat dinilai dari besaran dana pihak ketiga (Ryad & Yuliawati, 2017). Diolah dari buku laporan tahunan BCA dari tahun 2011-2022 diketahui bahwa DPK BCA mengalami peningkatan setiap tahun nya.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti jumlah kredit yang disalurkan pada subjek penelitian yakni PT. BCA dengan menggunakan empat variabel termasuk inflasi, rasio pertumbuhan ekonomi Indonesia, rasio jumlah kepemilikan modal minimum (CAR) dan jumlah dana pihak ketiga. Populasi keempat variabel dipersempit menjadi sampel berupa data dari periode 2011-2022.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sejumlah website seperti website BPS, website BCA dan website Bank Indonesia.

Teknik Pengujian Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis melalui pemanfaatan teknik analisis linier berganda. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkap signifikansi variabel terikat, dengan mengetahui pengetahuan tentang variabel bebas, dan untuk mengungkap hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Yuliara, 2016).

Perhitungan regresi linear berganda dapat dirangkum dengan memakai rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Jumlah Kredit)

a = Konstanta

b1, b2,..., bn = nilai koefisien regresi

X1, X2,..., Xn = Variabel bebas (Inflasi, PE, CAR dan DPK)

Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis linier berganda dilakukan untuk mengeksplorasi korelasi antara variabel independen dan dependen dan dilakukan setelah seluruh asumsi fundamental telah diperiksa, termasuk penilaian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Melalui uji normalitas peneliti dapat melihat seberapa jauh data variabel tersebar secara normal (Ghozali, 2016). Penyimpulan hasil data diperoleh dengan dua cara yaitu dengan melihat hasil t-statistic pada uji Kolmogorov dan dengan grafik Normal P-PLOT.

Melalui uji multikolinieritas peneliti dapat mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas yang diuji (Ghozali, 2016). Diantara variabel bebas yang dilakukan penelitian seharusnya tidak terdapat korelasi sehingga model regresi dapat berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan dengan cara menginterpretasikan nilai tolerance dan nilai VIF yang berada di table coefficients. Jika data yang diuji menghasilkan nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka akan diinterpretasikan setiap variabel bebas yang diuji bebas dari permasalahan multikolinieritas, dan sebaliknya. Jika data yang diuji menghasilkan nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,1, maka akan diinterpretasikan diantara variabel bebas terjadi multikolinieritas.

Melalui uji heteroskedastisitas peneliti menguji apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual antara dua pengamatan yang dilakukan (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari lingkaran kecil yang menyebar di diantara garis diagonal pada diagram scatter plot.

Melalui uji auto korelasi, peneliti menguji apakah ada kesalahan pengganggu di periode saat terjadi bersamaan dengan kesalahan periode saat terjadi sebelumnya (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya akan dibuktikan dengan hasil yang diperoleh melalui uji t (individual) dan uji F (serempak) atas seluruh variabel penelitian.

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji-t bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel atau menganalisis nilai probabilitas pada tingkat 5%, apabila nilai t-hitung

melampaui 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan begitu juga sebaliknya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t-hitung tidak melampaui 5%.

Uji F bertujuan untuk mengvaluasi bagaimana variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel atau menganalisis nilai probabilitas pada tingkat 5%, apabila nilai F-hitung melampaui 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan begitu juga sebaliknya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai F-hitung tidak melampaui 5%.

Koefisien determinasi memberikan penjelasan komprehensif mengenai sejauh mana variabel independen mendukung variabel dependen (Faridah dkk., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menampilkan analisis linear berganda SPSS versi 25 dengan menggunakan data sekunder yang direkapitulasi seperti dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data

Tahun	DPK	CAR	Inflasi	P. Ekonomi	Total Kredit
2011	323,428	12.70%	3.79%	6.17%	202,255
2012	370,274	14.20%	4.30%	6.03%	256,778
2013	409,486	15.70%	8.38%	5.56%	312,290
2014	473,906	16.90%	8.36%	5.01%	346,563
2015	473,666	18.70%	3.35%	4.88%	387,643
2016	530,134	21.90%	3.02%	5.03%	415,896
2017	581,115	23.10%	3.61%	5.07%	467,509
2018	629,812	23.40%	3.13%	5.17%	538,100
2019	698,980	23.80%	2.72%	5.02%	586,940
2020	834,284	25.80%	1.68%	-2.07%	574,590
2021	968,607	25.70%	1.87%	3.70%	622,013
2022	1,030,452	25.80%	5.51%	5.31%	694,937

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Uji Normalitas

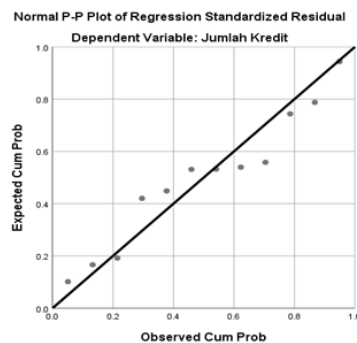
Tabel 2. Test Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23131.92282058
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.150
Test Statistic		.177
Asymp. Sig.		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, pemeriksaan normalitas mengungkap nilai Sig sebesar 0,200 melampaui ambang batas konvensional sebesar 0,05, sehingga menegaskan distribusi normal. Pengamatan ini selanjutnya divalidasi dengan nilai uji signifikansi statis sebesar 0,177.

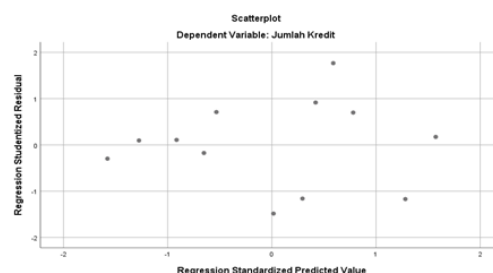


Gambar 1. Normal P-P Plot

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Gambar grafis P-Plot menampilkan susunan titik-titik yang disejajarkan di tengah garis diagonal, sehingga data penelitian tersebut memancarkan distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Test Scatterplot

Berdasarkan temuan di atas, lingkaran-lingkaran kecil didistribusikan pada nilai positif dan negatif, tanpa ada pola khusus. Pengamatan ini menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam data, sehingga memvalidasi keandalan dan konsistensinya.

Uji Multikolenieritas

Tabel 3. Uji Multikolenieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.648	1.544
	PE	.695	1.439
	CAR	.153	6.549
	DPK	.182	5.481

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Hasil di atas menampilkan nilai tolerance melebihi 0,10 untuk seluruh variabel independen, disertai nilai VIF di bawah 10,00. Hasil ini menandakan tidak adanya permasalahan multikolinearitas pada variabel data independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.965	28997.39985	1.762

a. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, PE, CAR

b. Dependent Variable: Jumlah Kredit

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditentukan bahwa nilai Durbin Watson = 1,762 yang berada dalam kisaran 0,6577 hingga 1,8640, yang merupakan batas bawah dan atas yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan k=3 dan N=12. Dengan memenuhi kriteria $dU < DW < (4-dU)$, yaitu $0,6577 < 1,762 < 2,136$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

Uji Linear Berganda

Tabel 5. Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-211929.621	75488.144	
Inflasi	3773.568	4894.315	.054
PE	6825.932	4806.884	.096
CAR	21246.194	4686.087	.653
DPK	.290	.089	.432

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Persamaan linear berganda: $Y = -211.929,621 + 3.773,568 + 6.825,932 + 21.246,194 + 0,290$. Berdasarkan persamaan tersebut maka interpretasi yang disimpulkan adalah: Nilai $x = -211.929,621$ diinterpretasikan bahwa variabel Inflasi (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2), CAR (X3) dan Dana Pihak Ketiga (X4) konstan, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh PT.BCA menurun sebesar 211.929,621.

Nilai $b_1 = 3.773,568$ diinterpretasikan sebagai kenaikan 1% inflasi (X1) maka berpengaruh kenaikan penyaluran kredit oleh PT. BCA meningkat sebesar Rp. 3.773,568. Nilai $b_2 = 6.825,932$ diinterpretasikan jika pertumbuhan ekonomi (X2) naik setiap 1% maka penyaluran kredit oleh PT. BCA akan meningkat sebesar = 6.825,932. Nilai $b_3 = 21.246,194$ diinterpretasikan sebagai kenaikan setiap 1% CAR (X3) maka berpengaruh pada kenaikan penyaluran kredit oleh PT. BCA sebesar Rp. 21.246,194. Nilai $b_4 = 0,290$ diinterpretasikan sebagai kenaikan setiap satu milyar variabel dana pihak ketiga (X4) maka berpengaruh pada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. BCA sebesar Rp. 0,290 milyar.

Pengujian Hipotesis : Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-211929.621	75488.144	-2.807	.026
1 Inflasi	3773.568	4894.315	.771	.466
PE	6825.932	4806.884	1.420	.199
CAR	21246.194	4686.087	4.534	.003
DPK	.290	.089	3.275	.014

a. Dependent Variable: Jumlah Kredit

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Evaluasi penyaluran kredit terhadap inflasi ditentukan dengan nilai signifikan sebesar 0,466 melampaui 0,05. Nilai inflasi = 3.773.568 menunjukkan adanya dampak positif meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap jumlah kredit yang disalurkan BCA pada 2011-2022.

Penilaian dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit didasarkan pada nilai signifikansi 0,199 > 0,05. Selain itu, nilai pertumbuhan ekonomi = 3.773.568 dinilai berpengaruh konstruktif, meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap besarnya penyaluran kredit ke BCA selama 2011-2022.

Pemeriksaan jumlah kredit yang disalurkan melalui pengujian CAR didasarkan pada pencapaian nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Nilai CAR sebesar 21.246.194 berdampak besar terhadap jumlah kredit yang disalurkan ke BCA pada 2011 -2022.

Penilaian dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan menghasilkan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Selain itu, nilai dana pihak ketiga sebesar 0,290 berdampak signifikan dan afirmatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan ke BCA selama periode 2011-2022.

Pengujian Hipotesis : Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	77.144	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel Anova di atas, nilai F sebesar 77,144 telah dicapai pada tingkat signifikansi 0,000, melampaui 0,05. Bukti ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel
 Copyright @ Gresi Lusina Br. Tobing, Eva Marlina Sianturi, Erna Anjelina Sinurat, Aldian Syahputra
 Perangin Angin, Christnova Hasugian, Hamonangan Siallagan

independen yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR, dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya penyaluran kredit kepada PT. BCA sepanjang periode 2011 hingga 2022.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.965	28997.39985

a. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, PE, CAR

b. Dependent Variable: Jumlah Kredit

Sumber: Spss diolah peneliti (2024)

Berdasarkan nilai adjusted R Square yang diperoleh pada tabel diatas, nilainya sebesar 0.965, hasil ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan 96.5%.

Inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR dan DPK dapat menjelaskan jumlah kredit yang disalurkan PT. BCA dari 2011-2022 sebesar 96.5% dan sisa nya 3.5% dijelaskan oleh faktor lain selain keempat variabel tersebut.

Pembahasan

Dari hasil analisis linear berganda dapat disimpulkan:

Hipotesis 1: Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan

Mengacu pada uji t yang telah dilakukan perolehan hasil menunjukkan tingkat signifikansi inflasi sebesar $0,466 > 0,05$ dan nilai inflasi 3.773,568 karena nilai signifikansi diatas 0,05 serta bernilai positif maka disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Saat inflasi harga kebutuhan akan naik dalam jangka waktu tertentu, dalam kondisi seperti ini masyarakat lebih mengedepankan kebutuhan pokok yang utama untuk dipenuhi terlebih dahulu dan akan mengurangi kebutuhan yang tidak menjadi prioritas sehingga dapat menurunkan permintaan masyarakat terhadap kredit. Selain itu, jumlah uang beredar juga memengaruhi inflasi. Uang beredar yang banyak akan membuat menurunnya daya beli masyarakat sehingga bank sentral selaku pemegang kebijakan moneter akan mengeluarkan sertifikat. Bank Indonesia bertujuan untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam masyarakat secara efektif, sehingga mencapai tingkat inflasi yang stabil. Temuan dari para peneliti, Pinto dkk. (2020), lebih lanjut menegaskan bahwa inflasi memang mempengaruhi kuantitas kredit yang disalurkan.

Hipotesis 2: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan

Mengacu pada uji t yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi sebesar $0,199 > 0,05$ dan memiliki nilai pertumbuhan ekonomi 3.773,568 karena nilai signifikansi diatas 0,05 serta bernilai positif maka kesimpulannya adalah CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kesimpulan ini memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011–2022 memiliki dampak yang tidak terlalu signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan. Secara umum pertumbuhan ekonomi meningkatkan penyaluran kredit begitu sebaliknya. Ekonomi yang turun akan menurunkan penyaluran kredit, tetapi data pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan atau pun pertumbuhan ekonomi jumlah total kredit yang disalurkan tidak mengalami dampak yang signifikan. Hasil penelitian (Setyawan, 2016) menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Hipotesis 3: Pengaruh Car Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan

Sehubungan dengan uji-t, temuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Selain itu, nilainya sendiri, sebesar 21,246.194, semakin memperkuat kesimpulan bahwa CAR memberikan dampak yang signifikan. Penting untuk diketahui bahwa pemberian kredit mengandung risiko tertentu, khususnya ketika nasabah kesulitan memenuhi kewajibannya dengan segera (kredit macet). Nilai rasio CAR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi resiko dari aset yang dimilikinya salah satunya resiko dari kredit. Kesimpulan nilai CAR terhadap penyaluran kredit menjelaskan bahwa bank memiliki modal yang mumpuni dalam menutupi kerugian yang telah diperkirakan sebelumnya, sehingga dengan mempertimbangkan kemampuan CAR yang tinggi, perusahaan tetap dapat menjalankan kegiatan kredit yang kepada nasabah secara stabil. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Molek dkk. (2016) yang secara tegas menegaskan bahwa CAR berpengaruh baik dan substansial terhadap besaran kredit yang disalurkan.

Hipotesis 4: Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan

Temuan penelitian ini jelas menunjukkan pengaruh dana pihak ketiga yang signifikan dan positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, dengan nilai substansial sebesar 0,290. Kesimpulan ini memberikan penjelasan bahwa kenaikan dana dari pihak ketiga akan mempengaruhi tambahan modal kredit bagi bank yang akan disalurkan kepada masyarakat yang ingin meminjam. Adanya pertambahan dana yang diperoleh dari masyarakat juga menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan masyarakat dalam mempercayai pihak bank untuk melakukan transaksi simpan pinjam. Melalui penelitian oleh

Naro dkk. (2021), serangkaian uji analisis linier dilakukan dan menghasilkan bukti empiris yang tidak dapat disangkal yakni dampak mendalam dan konstruktif dana pihak ketiga terhadap peningkatan substansial kredit yang disalurkan.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang peneliti ambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Inflasi hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penyaluran kredit, dengan dampak terbatas yang diamati selama periode penelitian. Meskipun terjadi inflasi, penyaluran kredit terus tumbuh dan menunjukkan ketahanannya.
2. Pertumbuhan perekonomian berdampak baik terhadap alokasi kredit, meskipun tidak terlalu besar. Penelitian ini menyatakan meskipun pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyaluran kredit, hal tersebut tidak menimbulkan perubahan besar terhadap jumlah kredit yang disalurkan secara keseluruhan.
3. CAR juga memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap alokasi kredit, memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengelola secara efektif dan mengurangi potensi risiko terkait aset.
4. Dana pihak ketiga juga berpengaruh tinggi dan positif terhadap alokasi kredit, sehingga menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam menjaga dan menyalurkan sumber daya keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprileven, P. H. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 32–41.
- Faridah, Y. S., Hartaty, M. H. M. S., Irwadi, Y. D. M., & Citra Dewi Sartika. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Fitri, L. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2016). *No Title Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Diambil 8 Februari 2024, dari <https://kbbi.web.id/inflasi>
- Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi*

- dan Bisnis*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Ryad, A. M., & Yuliawati, Y. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 6–3.
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 121–132. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2008>
- Susilowati, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*, 5(2009), 1–11.
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Upadiyanti, M. Y. E., Bagiada, K., & Parameswara, A. . G. A. (2018). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48.
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period) Pengaruh. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 2(2), 18.